

Penerapan Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banat*: Studi Pondok Pesantren Darul Hikmah Cisauk

Haerunnisa¹, Muhammad Yasin², M. Farid Wajdi³
Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong
haerunnisanca@gmail.com¹, muhyasin260299@gmail.com²,
mfaridwjd@gmail.com³

ABSTRACT

Moral education is one way to guide someone in good behavior. In an educational institution, there must be coaching or education for the morals of the students. At Darul Hikmah Islamic Boarding School, moral education for students uses the teaching of classical books, one of which is the book of *Akhlaq lil banat* volume I. The aims of this study are: 1) To determine the moral education of female students in the book *Akhlaq lil banat* volume I and 2) to find out the implementation and evaluation of female students' moral education at the Darul Hikmah Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1) In the book of *Akhlaq lil banat* volume I there is a lot of moral education for girls, from childhood to adulthood and there are things that girls can and cannot do. 2) The application of moral education for female students contained in the book *Akhlaq lil banat* volume I has had a good influence on the moral formation of female students in Darul Hikmah Islamic boarding schools. Changes that can be seen from the 7th grade female students are changes in behavior (polite) and in speaking or speaking well to teachers, older people or to their friends.

Keywords: *Moral Education, Lil Banat*

ABSTRAK

Pendidikan akhlak adalah salah satu cara untuk membimbing seseorang dalam berperilaku yang baik. Dalam suatu lembaga pendidikan, haruslah ada pembinaan atau pendidikan untuk akhlak para peserta didiknya. Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, pendidikan akhlak untuk para santri menggunakan pengajaran kitab-kitab klasik, salah satunya yaitu kitab *Akhlaq lil banat* jilid I. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pendidikan akhlak murid perempuan dalam kitab *Akhlaq lil banat* jilid I dan 2) untuk mengetahui penerapan dan evaluasi pendidikan akhlak murid perempuan di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam kitab *Akhlaq lil banat* jilid I banyak sekali pendidikan akhlak untuk anak perempuan, dari ia kecil sampai dewasa dan terdapat hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak perempuan. 2) Penerapan pendidikan akhlak murid perempuan yang terdapat dalam kitab *Akhlaq lil banat* jilid I sudah banyak memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan akhlak santri putri di pondok pesantren Darul Hikmah. Perubahan yang

terlihat dari santri putri kelas7 yaitu dari perubahan tingkah laku (sopan santun) dan dalam berbicara atau berbahasa baik kepada guru, orang yang lebih tua atau kepada teman-temannya.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Lil Banat

PENDAHULUAN

Pendidikan dan keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan, karena pengembangan kualitas manusia dalam berbagai aspek sangat bergantung pada pendidikannya (Djamaluddin Darwis, 2006:3) Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Menurut (Abudin Nata 2010: 14) dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan baik atau buruknya pribadi manusia.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan penanaman yang baik diharapkan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tentu tidak keluar dari ajaran agama. Oleh karena itu, pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik.

Tujuan pokok dalam ajaran islam ialah mewujudkan masyarakat yang berakhlak baik. Tujuan pokok Al-Qur'an adalah untuk menciptakan sebuah tatanan sosial yang mantap dan hidup dimuka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika (Fazrul Rahman, 1998: 56). Sedangkan menurut (M. Syafi'i Ma'arifi, 1995: 20) berpendapat bahwa islam sangat menekankan perlunya keamanan ontologis bagi pembinaan sebuah masyarakat dan peradaban di mana prinsip moral trasendental jadi dasarnya yang utama.

Kemerosotan akhlak di tengah masyarakat ini, mulai dari keserakahan, ketidakjujuran, durhaka kepada orangtua, tidak menghormati guru, tidak mematuhi peraturan di sekolah, sampai tindak kekerasan. Bahkan jika kita amati perkembangan teknologi yang begitu cepat tanpa dibarengi dengan bekal keimanan menjadi salah satu penyebab terkikisnya akhlak generasi muda saat ini. Memang tidak semua teknologi membawa dampak negatif, tetapi tanpa bekal keimanan, maka budaya meniru dengan mudah masuk dalam kehidupan remaja saat ini. Dan sebaliknya ketika seseorang bisa menjaga dirinya maka ia akan memilih budaya-budaya yang tidak semestinya ditiru. Tetapi kebanyakan generasi muda islam saat ini terpengaruh dengan budaya yang tidak islami, seperti meniru model berpakaian bahkan dalam berpenampilan.

Bersamaan dengan era teknologi yang semakin maju, banyak permasalahan demi permasalahan yang dihadapi masyarakat, di antaranya masalah besar yang dihadapi adalah degradasi akhlak. Dalam hal pergaulan antar sesama siswa, tidak

jarang kita ketahui dari berbagai media masa yang memprihatinkan, sebagai akibat dari penjajahan budaya barat yang mengumbar pergaulan bebas. Demikian halnya dengan hubungan guru dan murid sering kita dapati informasi yang tidak sewajarnya, yaitu dengan berlangsungnya hubungan bebas guru dan murid karena permasalahan nilai di kelas. Dan tidak jarang pula terdapat hubungan guru dan murid yang tidak harmonis disebabkan akhlak siswa terhadap guru yang kurang menempatkan kedudukan guru pada posisi yang tepat.

Permasalahan ini timbul karena lemahnya pengawasan dan *filter* serta kepeduluan dari berbagai pihak dalam menghadapi arus globalisasi, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan keluarga. Maka dari itu akhlak menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak adalah buah dari yang dihasilkan dari proses menerapkan *aqidah* dan *syari'ah*.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan pengembangan karakter yang baik. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif dan tangguh, maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah, maka peradaban yang dibangun dalam pondasi yang lemah (Didin Jamaludin, 2013: 93).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abdul Rozak, 2010: 4).

Secara umum akhlak mencakup segala pengertian tentang tingkah laku, perkataan dan karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan sang Pencipta maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Menurut (Ahmad Amin, 1975: 3) Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dalam buku pendidikan agama islam karya (Muhammad Alim, 2006: 151) terdapat beberapa tokoh yang masyhur mendefinisikan pengertian akhlak, diantaranya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim yaitu, "kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan".

Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam islam merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk akhlak yang baik kepada anak didik sesuai dengan ajaran islam, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Faktor penting dalam pendidikan akhlak murid di sekolah adalah etika pendidik itu sendiri. Itulah yang akan menentukan dia akan menjadi pendidik yang baik bagi peserta didiknya, atau mungkin menjadi penghancur bagi masa depan anak didiknya. Setiap pendidik hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar pada khususnya (Zafia Daradjat, 2005: 43).

Dalam hal ini guru dan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan akhlak murid agar menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Akhlak yang baik pada murid dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara non formal.

Pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan islam memiliki tujuan untuk membina kepribadian para murid agar menjadi muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menemukan rasa keagamaan pada sebuah kehidupan serta menjadikan murid sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Di pondok pesantren murid akan dilatih dan dididik secara langsung dan diberikan pelajaran yang diambil dari berbagai kitab yang disesuaikan pada tingkatan kelas belajarnya.

Alasan penulis memilih kitab akhlak lil banat yaitu karena kandungan kitab akhlak lil banat sangat lengkap dan sesuai untuk membentuk akhlak para siswi, baik di sekolah ataupun di rumah. Kandungan isi kitab ini sangatlah mudah dipahami dan lengkap, tidak hanya menjelaskan tentang akhlak mencari ilmu, tetapi mencakup semua akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada orangtua, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana cara menghargai sesama teman, dll.

Alasan penulis memilih Pondok Pesantren Darul hikmah karena di Pondok ini memang memberikan pelajaran kitab akhlak lil banat jilid I sebagai pembentuk akhlak santri putri.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui proses pembentukan pendidikan akhlak yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Hikmah tepatnya kelas 7 dengan menggunakan kitab akhlak lil banat. Jadi penulis mengambil judul **“PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK MURID PEREMPUAN DALAM KITAB AKHLAKUL LIL BANAT DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH CISAUK”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berpartisipatif (*participant observation*). Waktu penelitian di mulai dari tahap observasi sampai tahap pengumpulan data dimulai dari tanggal 13 - 28 Februari 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah yang beralamat di Kp. Cicayur, Rt. 01/01, Cisauk, Kabupaten Tangerang-Banten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab *Akhlaqu lil banat*

Kitab *Akhlaqu lil banat* merupakan salah satu dari sekian banyak kitab agama islam yang berbahasa Arab yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik di Madrasah Diniyah maupun pondok pesantren. Kitab *Akhlaqu lil banat* juga banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura dan Sunda. Hal ini menunjukkan kepopuleran kitab *Akhlaqu lil banat* terutama yang berkaitan dengan pembahasan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

kitab *Akhlaqu lil banat* ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak baik yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan juga lingkungan. Penjelasan dalam kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I juga diterangkan tentang bagaimana sesungguhnya akhlak seorang anak perempuan, di situ dijelaskan bahwa wajib untuk semua perempuan untuk memiliki akhlak yang baik dari mulai masa kecilnya agar memperoleh kebahagiaan, mendapatkan ridho dari Allah SWT, disenangi oleh keluarga dan semua manusia.

Pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak seluruh bab pembahasan yang ada dalam kitab *Akhlaqu lil banat* dibahas satu persatu secara terperinci. Namun penulis hanya mengambil 3 bab dari 41 bab yang ada dalam kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I:

Tabel 3.1

No	Fokus Penelitian	Klasifikasi BAB	Hal	Keterangan
1.	Pendidikan akhlak ketika berada di sekolah	Bab 31/ poin 1	33	Menjelaskan tentang pendidikan akhlak murid perempuan ketika hendak masuk ke dalam kelas (melepas dan menyimpan asal kaki dengan rapi dan mengucapkan salam) dan saat berada di dalam kelas (berdiri saat guru tiba di kelas)

2.	Pendidikan akhlak terhadap gurunya	Bab 34/ Poin 2 dan 3	Dalam bab ini dijelaskan bahwa seorang murid haruslah memiliki akhlak terhadap gurunya. Bentuk pendidikan akhlak dalam bab ini yaitu siswi harus menghormati gurunya dan bersikap sopan santun kepada guru. Selain seorang murid harus melaksanakan kewajiban yang diperintah oleh guru kepadanya dan tidak membantah kepada guru.
3.	Pendidikan akhlak terhadap teman-teman perempuan.	Bab 35/ Poin 1	Pada bab ini dijelaskan bahwa seorang siswi harus berakhlak kepada teman-teman perempuannya, baik di lingkungan sekolah atau pun di lingkungan tempat tinggalnya. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam bab ini yaitu harus saling menghormati, menyayangi dan harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Penerapan dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Murid Perempuan dalam Kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Berdasarkan klasifikasi pembelajaran kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I dan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, baik secara pengamatan, wawancara maupun penelitian yang dilakukan penulis secara langsung terjun ke lapangan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak murid perempuan dalam kitab *Akhlaqu lil banat* di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara langsung bersama pengasuh pondok yaitu Ustadz Ahmad Arisandi, guru pengajar kitab *Akhlaqu lil banat* yaitu Ustazah Rahilatul Iftitah dan juga perwakilan santri kelas 7. Hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Klasifikasi nilai akhlak	Menerapkan	Tidak Menerapkan	Nilai rekap
1	Melepas alas kaki	20	0	100
2	Menyimpan alas kaki dengan rapi	13	7	65
3	Mengucapkan salam	15	5	75
4	Berdiri saat guru masuk ke dalam kelas	0	20	0
5	Berbicara yang baik dan bersikap sopan santun	20	0	100

	kepada guru			
6	Bertanya kepada guru dengan baik ketika ada kesulitan	3	17	15
7	Melaksanakan kewajiban yang diperintah oleh guru	18	2	90
8	Saling tolong menolong	20	0	100
	Jumlah			545
	nilai rata-rata			68

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 santri putri kelas 7 yang menerapkan jika diakumulasikan kepada angka yaitu sebanyak 68%, dengan keterangan “cukup” berdasarkan PERMENDIKBUD No. 53 Tahun 2015. Penulis menyimpulkan bahwa hasil dari diberikannya pelajaran kitab *Akhlaqu lil banat* kepada santri putri kelas 7, sudah banyak memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Darul Hikmah. Perubahan yang terlihat dari santri putri kelas 7 yaitu dari perubahan tingkah laku (sopan santun) dan dalam berbicara atau berbahasa baik kepada guru, orang yang lebih tua atau kepada teman-temannya.

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hikmah melalui dua jenis penilaian, yaitu penilaian ujian lisan dan ujian tertulis. Sebagaimana menurut Ustadz Ahmad Arisandi,

“Disini kalau evaluasi dilakukan dengan bentuk ujian lisan dan juga tertulis, yang di laksanakan pada pertengahan tahun dan juga akhir tahun. Sama halnya dengan ujian atau semester di sekolah”

Hasil wawancara bersama guru pengampu kitab *Akhlaqu lil banat*, beliau memaparkan perihal evaluasi yang dilakukannya:

“Saya memberikan penilaian kepada santri yang mengaji kitab *Akhlaqu lil banat* dengan cara ujian lisan yang dilaksanakan saat setelah mengaji dengan meminta santri membaca kitabnya yang sudah diterjemahkan, bentuk penilaian yang lain dengan memberikan tes tertulis, selain itu untuk menilai atau mengevaluasi perilaku santri dengan dibentuknya kepengurusan santri yang bertugas untuk mengontrol dan menilai perilaku santri dalam sehari-hari di lingkungan pondok jika ada santri yang berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan maka akan ada hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar”.

Dari uraian di atas, dengan dibentuknya kepengurusan santri bertujuan untuk menertibkan santri serta membantu para pengajar untuk mengingatkan para santri agar tetap berperilaku baik di mana pun dan dengan siapapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis simpulkan, bahwa:

Dalam kitab *Akhlaqu lil banat* terdapat 41 bab yang menjelaskan dan menceritakan tentang pendidikan akhlak yang harus diterapkan kepada anak perempuan, dari ke 41 bab penulis mengambil 3 bab yaitu pendidikan akhlak siswi di sekolah, pendidikan akhlak siswi terhadap guru dan akhlak siswi terhadap teman-temannya. Penerapan pendidikan akhlak murid perempuan yang terdapat dalam kitab *Akhlaqu lil banat* jilid I dengan nilai rata-rata 68 “cukup” sudah banyak memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan akhlak santri putri di pondok pesantren Darul Hikmah. Perubahan yang terlihat dari santri putri kelas 7 yaitu dari perubahan tingkah laku (sopan santun) dan dalam berbicara atau berbahasa baik kepada guru, orang yang lebih tua atau kepada teman-temannya. Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Akhlaqu lil banat* dilakukan melalui ujian harian (dengan meminta santri bergantian membaca dan mengartikan kitab), menilai perilaku santri melalui kepengurusan santri putri (mudabbiroh), ujian tulis dan ujian lisan yang di laksanakan satu tahun sekali.

Peneliti menyarankan, dalam hal penerapan pendidikan akhlak terhadap anak didik diharapkan pendidik dapat memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap anak didiknya, karena pelajaran terbaik yaitu keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Djamaluddin. 2006. *Dinamika Pendidikan Islam*, Semarang: RaSAIL.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Rahman, Fazrul. 1998. *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka.
- Ma'arif, M. Syafi'i. 1995. *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zafia. 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. IV.
- Rozak, Abdul, et.al. 2010. *Kompilasi Undang—Undang dan Peraturan Pendidikan*, Jakarta: FITK Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,